

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang ada dalam lingkup Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cianjur sendiri berada pada wilayah yang berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten, seperti Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta di sebelah utara, Samudra Hindia berada di sebelah selatan, Kabupaten Sukabumi di sebelah barat, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut berada di sebelah timur. Secara administratif Kabupaten Cianjur terbagi menjadi 26 kecamatan dengan Cianjur sebagai Ibu kota kabupaten. Kabupaten Cianjur dikenal juga sebagai lumbung padi terbesar di Provinsi Jawa Barat, dan sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Seiring dengan perkembangan zaman serta perkembangan struktur perekonomian di lingkungan masyarakat, mengakibatkan kebutuhan akan lahan non-pertanian semakin meningkat, termasuk di Kabupaten Cianjur yang secara administrasi memiliki kawasan pertanian yang cukup luas di beberapa wilayahnya, yang mengakibatkan banyaknya permintaan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian khususnya pada bidang industri. Menurut Irwan (2005), hal tersebut disebabkan oleh dua faktor. Pertama, sejalan dengan banyaknya permintaan atas pembangunan kawasan perumahan dan industri yang berdampak dari semakin meningkatnya populasi masyarakat di Kabupaten Cianjur, maka aksesibilitas di kawasan tersebut semakin kondusif untuk pengembangan industri serta kawasan pemukiman. Oleh karena itu permintaan lahan dari *Investor* atau spekulan tanah semakin meningkat, dan mengakibatkan harga lahan disekitarnya semakin meningkat. Kedua, akibat tingginya harga jual lahan yang semakin meningkat, mengakibatkan petani pemilik lahan di lingkungan sekitar terangsang untuk menjual lahannya.

Proses peralihan lahan yang mulai diarahkan kearah industrialiasi ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam arti tingkat ekonomi yang lebih maju, maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu wilayah. Berkembangnya perekonomian masyarakat

merupakan salah satu dampak dari adanya kegiatan industrialisasi, secara umum kegiatan industrialisasi mampu menjamin proses pembangunan ekonomi wilayah.¹. Keberadaan industri sendiri sebenarnya berdiri pada dua sisi yang saling bersinggungan yang dampaknya dirasakan masyarakat, di satu sisi masyarakat diuntungkan dengan adanya lapangan kerja baru, dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dalam aspek perekonomian, namun di sisi lain juga keberadaan industri merugikan bagi sebagian masyarakat dan lingkungan terutama yang pendapatannya bergantung pada hasil bumi, pertanian atau cocok-tanaman, yang sangat bergantung pada lahan.

¹ Fitria Aprilia Sari dan Sri Rahayu “Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Koorindo Ariabima Sari Dikelurahan Mendawai, Kanupaten Kotawaringin Barat”, Jurnal Teknik PWK, Vol.3, 2014, h 107.

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan perekonomian di Indonesia. Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat mendukung adanya peningkatan jumlah ekspor produk yang di buat secara lokal, peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Sukino, 2011). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Industri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin, dengan demikian industri merupakan bagian dari proses produksi.

Dalam penerapannya kegiatan industri dapat dimanfaatkan setiap daerah sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki wilayah tersebut, baik potensi secara fisik maupun potensi secara non-fisik, maka dalam hal itu perkembangan suatu industri berbeda tergantung pada sumber daya yang terdapat pada wilayah tersebut, hal ini juga didasarkan kepada perbedaan karakteristik yang ada di setiap tempatnya yang tentunya menunjang menjalankan kegiatan industri.

Kecamatan Sukaluyu dan Kecamatan Ciranjang merupakan wilayah di Kabupaten Cianjur yang memiliki potensi terhadap lahan pertanian ketahanan pangan, yang juga merupakan Kawasan Peruntukan Industri besar sesuai dengan apa yang sudah di arahkan dalam RTRW Kabupaten Cianjur 2011-2030. Dalam RTRW dua kawasan tersebut ditetapkan sebagai Kawasan Peruntukan Industri

(KPI) skala besar, Wilayah Sukaluyu sendiri memiliki luas lahan sebesar 48,02 km², atau 4,802 ha. Wilayah ini dinominasi oleh lahan sawah irigasi sebesar 25,46 km² atau 2.546 ha dan yang bukan pertanian sebesar 11,13 km² atau 1,113 ha. Kecamatan Ciranjang memiliki luas lahan sebesar 34,81 km² atau 3,481 ha, dengan di dominasi penggunaan lahan sawah sebesar 18,32 km² atau 1,832 ha, dan yang bukan sawah 10,94 km² atau 1,094 ha. Kedua kecamatan ini pada awalnya merupakan wilayah pertanian subur, yang kemudian pada tahun 2000 di alihkan menjadi kawasan industri di Kabupaten Cianjur. Mayoritas masyarakat di sekitar memiliki mata pencaharian sebagai petani yang menggantungkan hidupnya pada hasil bertani, hingga pada tahun 2000 kemudian mulai banyak industri yang dibangun pada wilayah ini, hingga pada tahun 2006 sesuai dengan arahan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur kedua kecamatan ini di tetapkan sebagai kawasan industri, hingga hampir 100 hektar lahan pada dua kecamatan ini mengalami alih fungsi lahan dari yang semula kawasan pertanian hingga menjadi kawasan industri.

Industri yang ada di Kecamatan Ciranjang hingga Kecamatan Sukaluyu merupakan industri yang cukup besar, adapun industri yang di bangun pada kawasan ini diantaranya pabrik elektronik, pabrik garmen, pabrik sepatu, pabrik boneka dan peternakan, yang rata-rata bergerak di bidang tekstil yang tentu menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Dari sekian banyak pabrik yang berdiri dikawasan tersebut sebgaiian besar merupakan penanam modal asing, dari bebrbagai negara. Karna hal ini lah maka masyarakat dipaksa untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut, yang akhirnya juga dapat mengarahkan masyarakat untuk membuat usaha-usaha yang baru di lingkungan industri.

Diberlakukannya sistem shift atau penggantian jam oprasional kerja pegawai dalam satu hari, mengakibatkan kemacetan yang cukup parah, mengingat letak indutri ini berada pada jalur utama antar kota-kota besar. jam oprasional yang dimulai pada pukul 07.00 – 17.00. Adapun karyawan yang bekerja di Industri ini merupakan serapan dari lingkungan sekitar maupun dari luar kota. Walaupun terdapat beberapa karyawan diluar dari kabupaten tersebut, seperti Kabupaten Bandung Barat, dan dari Kota Sukabumi. Karyawan yang bekerja pada industri-industri ini memeiliki jenjang pendidikan rata-rata lulusan sekolah menengah atas

(SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), kebanyakan karyawan yang bekerja tinggal di kontrakan-kontrakan yang ada dilingkungan sekitar pabrik, dan penghuni-penghuni tersebut didominasi oleh pendatang. Dengan begitu tersedianya lapangan pekerjaan yang juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tambahan mata pencaharian baru selain dari pertanian yang juga merupakan mata penaharian utama masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai keberadaan industri yang berada di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur, untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan industri tersebut terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan sekitarnya dalam sebuah skripsi yang dibuat dengan judul “pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Cianjur (studi kasus Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak kawasan industri terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana dampak kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dampak kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukuluyu Kabupaten Cianjur.

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dampak kawasan industri terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur;

2. Mengidentifikasi dampak kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah Kabupaten Cianjur terkait penggunaan lahan, serta dampak adanya kawasan industri bagi masyarakat, dilihat dari aspek sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur..
2. Memberikan informasi secara akademis yang diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam informasi di bidang perencanaan wilayah dan kota, serta memberikan gambaran penting terhadap peran serta masyarakat dalam bidang perencanaan dan penyesuaian

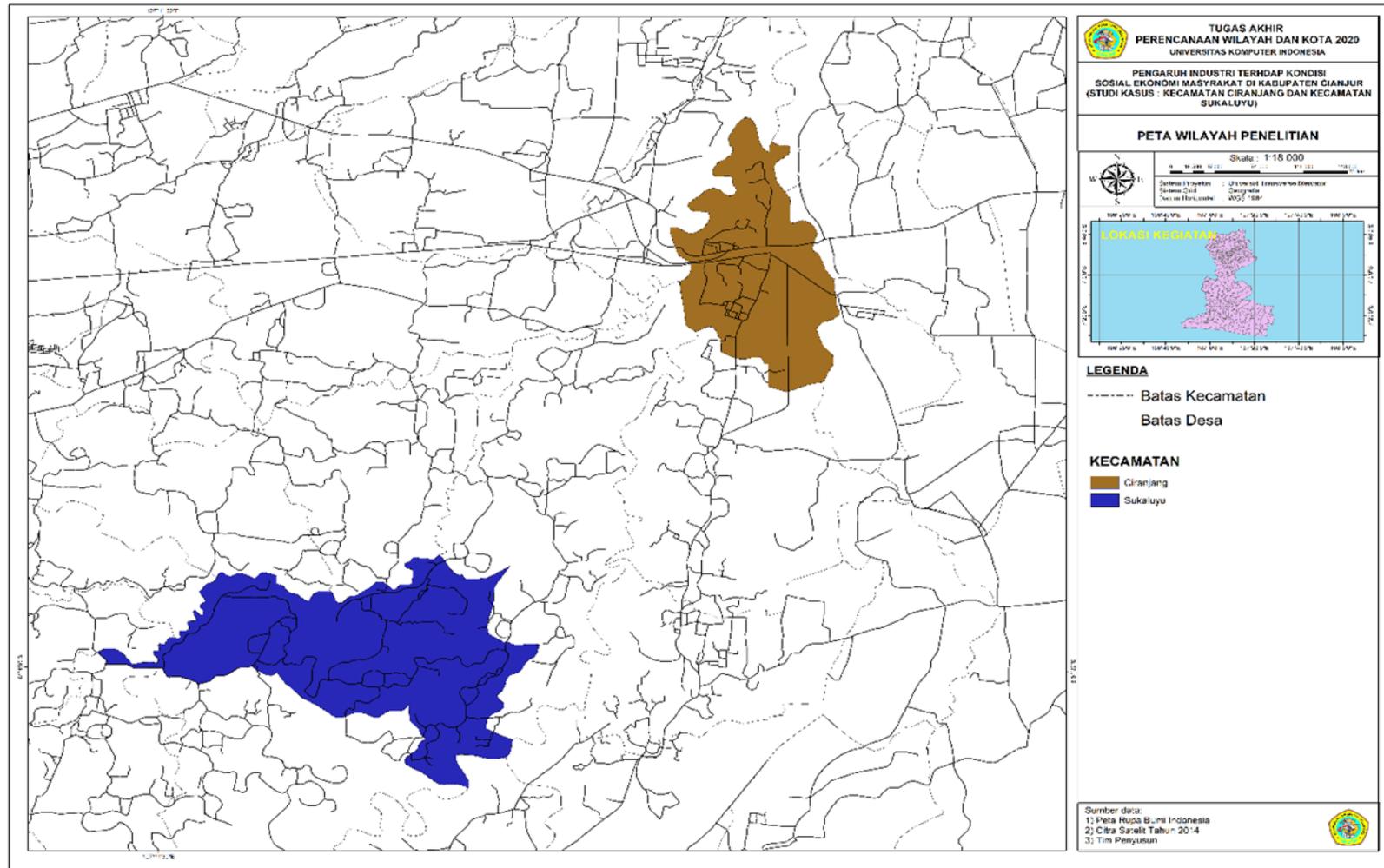
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam aspek penelitian di bidang sosial ekonomi masyarakat serta pemanfaatan lahan di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu yang telah ditetapkan menjadi Kawasan Peruntukan Industri.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

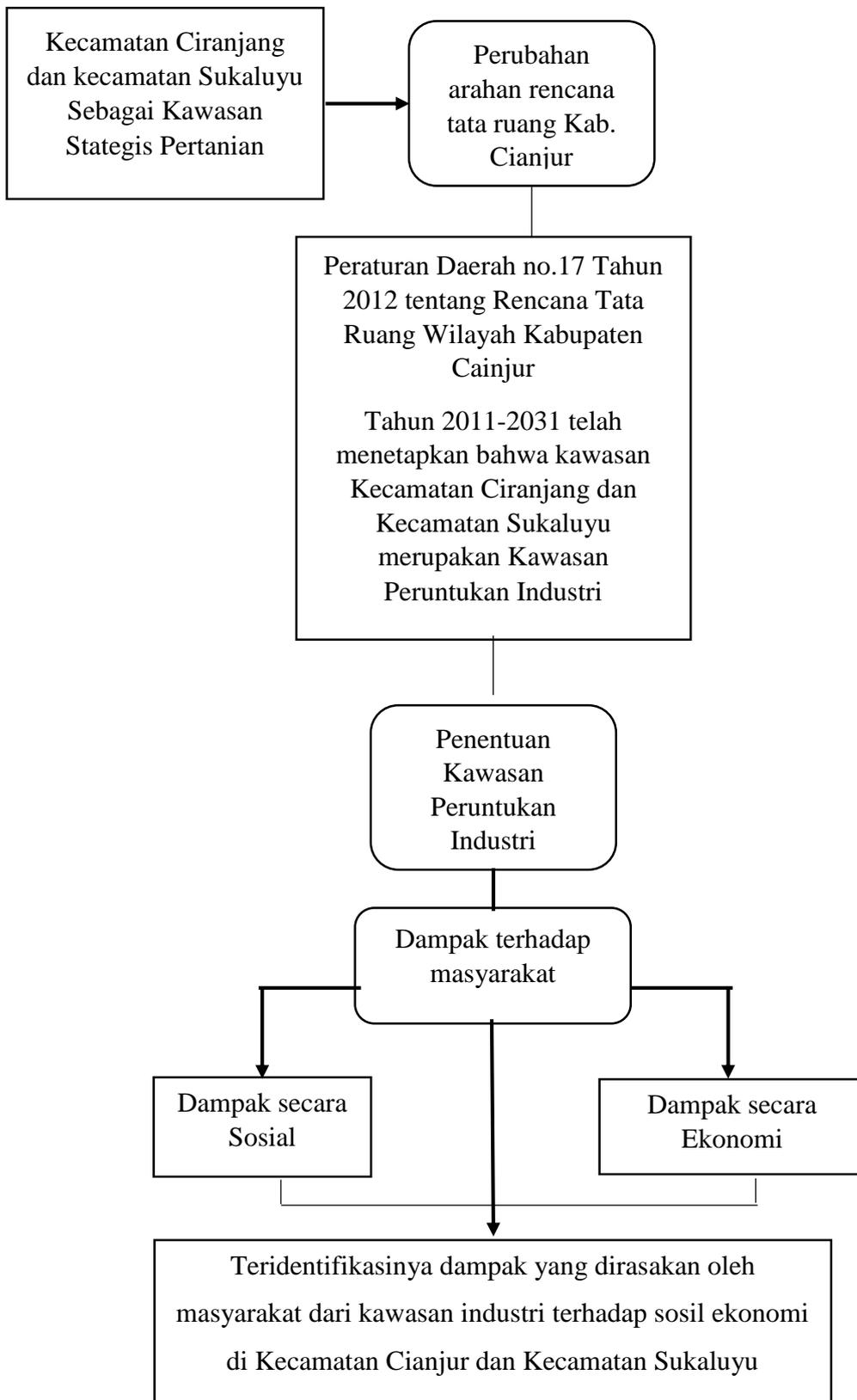
Ruang lingkup wilayah penelitian merupakan wilayah yang sudah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur tahun 2011-2031, yang ditetapkan menjadi Kawasan Peruntukan Industri meliputi Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu, yang masing-masing memiliki luas lahan 48,02 km², atau 4,802 ha Kecamatan Sukaluyu dan Kecamatan Ciranjang sebesar 34,81 km² atau 3,481 ha, yang pada mulanya merupakan kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan pertanian yang kemudian di arahkan menjadi kawasan peruntukan industri dan mulai di kembangkan menjadi kawasan industri skala besar.



Gambar 1. 1 Peta Kecamatan Sukaluyu dan Kecamatan Ciranjang

Sumber: Hasil Observasi Peneliti.

1.5 Kerangka Pemikiran



1.6 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan tahapan – tahapan dalam melakukan penelitian. Secara umum metodologi penelitian terbagi menjadi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1.6.1 Metode Analisis

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Cianjur (Studi Kasus : Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu)” peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif

Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami masyarakat misalnya perilaku, motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistik , dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. Bagong Syanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*(Jakarta” Prenada Media Group,2011)

Penggunaan analisis deskriptif kemudian akan memberikan gambaran secara utuh terhadap pengaruh kawasan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk dapat memberikan penjelasan terkait pengaruh yang dirasakan masyarakat dari kawasan industri dalam aspek sosial ekonomi, dengan menggunakan instrumen kuesioner.

1.6.2 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2016:93) skala *likert* adalah sebagai berikut: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pertanyaan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisisioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel I- 1
Skoring Kuisisioner Penelitian

| Skoring Kuisisioner Penelitian Keterangan | Skor |
|--|------|
| Sangat Baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Cukup | 3 |
| Buruk | 2 |
| Sangat Buruk | 1 |

Rumus Skala Likert adalah sebagai berikut :

$T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih 10

P_n = Pilihan angka skor likert

Rumus Indeks % = $\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono,2012). Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis data, untuk memperoleh informasi secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber dikawasan penelitian dengan melakukan survei lapangan, data ini di peroleh dengan dua cara, yaitu :
 - a. Kuesioner
Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioprasionalisasikan dalam bentuk item atau pertanyaan. Kuesioner ini kemudian akan ditunjukan kepada masyarakat sekitar kawasan penelitian.
 - b. Observasi
Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung kepada suatu objek, dengan tujuan mendapatkan informasi yang menyeluruh akan situasi objek dan kawasan penelitian.terdapat tiga komponen yang di observasi dalam penelitian kualitatif (Spadley,2008), yaitu tempat (*place*),

pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*). Observasi ini kemudian akan dilakukan di didalam cakupan kawasan penelitian yaitu Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu.

Penjelasan kebutuhan data primer dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I- 2
Kebutuhan Data Primer

| Metode | Sumber Data | Jenis Data Yang Diperlukan | Kegunaan | Sumber |
|---------------|------------------------------|--|--|-------------------------|
| Kuesioner | Masyarakat/ Pekerja | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nama ▪ Umur ▪ Jenis kelamin ▪ Pendidikan terakhir ▪ Pekerjaan ▪ Status Pernikahan | Memperoleh informasi dasar mengenai identitas responden dan pola penggunaan diwilayah sekitar | Masyarakat |
| Obsevasi | Lokasi studi / pengamatan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan lahan ▪ Penggunaan lahan pada tahun 2019 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk memndapatkan gambaran penggunaan lahan mengenai kondisi kawasan industri ▪ Untuk mengetahui penggunaan lahan sebelum menjadi industri | Lokasi studi pengamatan |

Sumber : Hasil Analisis,2020

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait, baik berupa *softcopy* ataupun *hardcopy*. Adapun data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I- 3
Kebutuhan Data Sekunder

| Sekunder Instansi Terkait | Jenis Data | Kegunaan |
|--|---|---|
| BAPPEDA dan Dinas Tata Ruang Kabupaten Cianjur | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan RTRW Kabupaten Cianjur 2011 – 2031. ▪ Peta tata guna lahan Kabupaten Cianjur 2019 | Memperoleh informasi mengenai kebijakan dan program yang terkait dengan penelitian |
| BPS Kabupaten Cianjur | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Luas penggunaan lahan Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu tahun dan 2019 ▪ Jenis penggunaan lahan Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu dan 2019 ▪ Mata pencaharian tahun 2019 ▪ Pendapatan tahun 2019 | Memperoleh kebutuhan penelitian berupa data numerik yang selanjutnya akan di analisis menggunakan metode yang telah di tentukan |
| Kantor Kecamatan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil Kecamatan Ciranjang dan Sukaluyu ▪ Peta Administrasi Kecamatan Ciranjang dan Sukaluyu | Memperoleh gambaran umum mengenai lokasi studi |

Sumber : Hasil Analisis,2020

1.6.4 Variable Penelitian

Variable dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur dengan nilai, secara kuantitatif . Variabel yang akan dipakai dalam proses identifikasi penelitian, dapat ditentukan berdasarkan teori yang dipakai. Dengan asumsi semakin sederhana rancangan penelitian, maka semakin sedikit variable yang digunakan, begitu pula sebaliknya. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

Tabel I- 4
Variable Penelitian

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Responden | Intrumen | No Angket |
|----------|-------------------------------|---|--------------------|-----------|-----------|
| Ekonomi | 3. Tenaga kerja | a. Lama kerja | Masyarakat Sekitar | Kuesioner | 9 |
| | | b. Sistem upah | | | 11 |
| | | c. status pekerjaan | | | 12 |
| | 2. Dampak dari Industri | a. Dampak terhadap masyarakat | | | |
| | 3.Pendapatan | a.Jumlah pendapatan perbulan | | | 22 |
| | | b.Anggaran masyarakat terhadap pendapatan | | | 23,24 |
| | | c.Tanggungan hidup | | | 25 |
| | | d.Jumlah pengeluaran perbulan | | | 26,27 |
| | 4.Kepemilikan fasilitas hidup | a.Kepemilikan rumah | | | 28,29 |
| | | b.Kelengkapan fasilitas | | | 30 |
| Sosial | 1. Kegiatan Industri | a.Anggapan masyarakat terhdap keberadaan industri | Masyarakat Sekitar | Kuesioner | 1,2,3,4 |
| | 2.Pendidikan | a.Persepsi terhadap pendidikan | | | 13 |
| | | b.Rencana pendidikan anak | | | 14 |
| | 3.Kesehatan | a.Kondisi kesehatan | Masyarakat Sekitar | Kuesioner | 18 |
| | | b.Tujuan pengobatan | | | 19 |
| | | c.Riwayat kesehatan | | | 20,21 |

Sumber : Hasil Analisis,2020

Tabel I- 5
Variabel Wawancara

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Intrumen | No Pedoman Wawancara |
|-----------------|-------------------------------|---|-----------------|-----------------------------|
| Sosial | 1.Kegiatan Indikator | a.Anggapan masyarakat terhadap kawasn industri | Wawancara | 1 |
| | | a.Kegiatan industri untuk masyarakat | Wawancara | 2,4 |
| | | a.Intensitas kegiatan | Wawancara | 3 |
| | 2.Dampak dari industri | a.Dampak kegiatan industri | Wawancara | 5 |
| | 1. Pendidikan | a.Tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya kawasan industri | Wawancara | 6,7 |
| | 4.Kesehatan | a.Kondisi kesehatan masyrakat sebelum dan sesudah adanya kawasan industri | Wawancara | 10 |
| | 7.Harapan masyarakat | a.Apa harapan setelah adanya kawasan industri | Wawancara | 15 |
| Ekonomi | 2.Mata pencaharian | a.Mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya kawasan industri | Wawancara | 8 |
| | 3.Pendapatan | b.Perubahan mata pencaharian | Wawancara | 9 |
| | | a.Pendapatan masyarakat | wawancara | |
| | 5.Kepemilikan fasilitas hidup | a.kepemilikan fasilitas hidup | Wawancara | 11,13 |
| | 6.Transportasi | a.Kondisi transportasi sebelum dan sesudah adanya kwasan industri | Wawancara | 12 |
| | | a.Jenis kendaraan yang digunakan | Wawancara | 14 |

Sumber : Hasil Analisis,2020

1.6.6 Pengambilan Sample

Pengambilan sample merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengambil sample yang representatif dari populasi yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan secara utuh yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran utama responden adalah masyarakat sekitar dan para pegawai industri yang bekerja pada industri-industri terkait yang ada di Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu dengan menggunakan batasan umur 20 tahun hingga usia 58 tahun, batasan tersebut diambil dari batasan usia produktif. Pengambilan sample responden dilakukan dengan menggunakan rumus slovin (Diniharianti, 2019) dengan penentuan sebanyak 100 responden.

Adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

dengan penghitungan sebagai berikut

$$n = \frac{150.757}{1 + 150.757(0.1)^2}$$

$$n = \frac{150.757}{1.508,57}$$

$$n = 99,94$$

Berdasarkan hasil diatas maka sample di bulatkan menjadi 100 sample. Yang berarti dibutuhkan 100 sample untuk menjadi responden, untuk memperkuat data yang di dapat dari hasil responden, maka 100 sample terhadap 2 kecamatan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian, ruang lingkup studi yang terdiri atas lingkup materi dan lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari penggunaan lahan, lahan pertanian, industri, alih fungsi lahan, dampak alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan, perkembangan perkotaan dalam aspek ekonomi masyarakat, dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Cianjur, gambaran umum Kecamatan Sukaluyu dan Desa Sukasirna, kondisi geografis, kondisi kependudukan, , kebijakan penggunaan lahan Kabupaten Cianjur dan identifikasi karakteristik responden.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil observasi dan kuesioner. Serta pembahasan hasil temuan identifikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Desa Sukasirna serta dampak bagi perekonomian masyarakat wilayah setempat.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan di dapat dari hasil penelitian berdasarkan metode deskriptif dan metode overlay